

Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi terhadap Minat Belajar ke Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T. A 2023/2024

Indah Theresia¹, Injen Pardamean Butarbutar², Susy Alestriani Sibagariang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommnesen Pematangsiantar

indahtheresia282@gmail.com



Indah Theresia

Histori Artikel:

Submit: 2024-05-28

Diterima: 2024-06-07

Dipublikasikan: 2024-06-07

Kata Kunci:

Ekonomi, Motivasi, Belajar, Minat Belajar

Jurnal Pendidikan Sains dan

Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi belajar ekonomi terhadap minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan angket sebagai alat pengukur kepada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 – XII IPS 5 dengan total keseluruhan sebanyak 120 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebesar 43,6% sumbangan relative yang diberikan oleh motivasi belajar ekonomi terhadap minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi. Selain itu, motivasi belajar ekonomi memberikan pengaruh secara signifikan dan positif sebesar 9,554 terhadap minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan memberikan dampak terhadap seseorang untuk mengambil keputusan, mencapai kemampuan yang maksimal, serta meningkatkan keterampilan hidup. Mencapai hal tersebut, seseorang perlu menempuh pendidikan dari jenjang sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas atau menengah kejuruan. Pendidikan yang ditempuh dengan proses belajar mengajar yang berlangsung dapat dijadikan bekal untuk seseorang memperoleh dan mengasah kemampuan intelektual yang dimiliki, merangsang keingintahuan, serta memotivasi seseorang tersebut untuk mencapai kemampuan dan keterampilan yang maksimal.

Pendidikan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pendidikan yang bersifat formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan suatu bentuk Pendidikan yang berasal dari institusi resmi yang didalamnya terdapat kurikulum sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar, terdapat tenaga pendidik yang terlatih, serta terdapat tugas dan ujian sebagai evaluasi. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan berupa sekolah yang merupakan pendidikan berjenjang dari pendidikan terendah sampai pendidikan tertinggi. Pendidikan formal dibagi atas beberapa jenjang Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan yaitu Pendidikan dasar (SD, SMP), Pendidikan menengah (SMA, SMK), serta Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor).

Pendidikan tinggi bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan profesional sebagai persiapan karir di masa depan yang lebih tinggi. Selain itu, Pendidikan tinggi dapat memberikan peningkatan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya berpikir kritis sehingga dapat menyelesaikan tantangan yang akan dihadapi, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, membangun jaringan serta relasi yang membantu pekerjaan di masa depan, membantu membentuk karakter dan mampu bertanggung jawab dalam pekerjaan, serta memberikan

kontribusi pada masyarakat dan negara melalui kemajuan dalam berbagai masalah global.

Pendidikan ekonomi adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi terutama dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang bagaimana masyarakat dapat menggunakan sumber daya yang ada maupun langka untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Akan tetapi, masih banyak orang ataupun peserta didik yang kurang menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi terutama pada jurusan pendidikan ekonomi.

Siswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan didorong oleh beberapa hal salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah acuan atau dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah secara aktif.

Motivasi belajar ekonomi merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan dengan ketekunan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah terkhususnya mata pelajaran ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pada dasarnya, motivasi berperan penting pada kelancaran aktivitas belajar siswa di sekolah yang kemudian akan berpengaruh pada minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar cenderung beranggapan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung bukanlah sesuatu hal yang penting, malas, serta tidak terlalu memikirkan hasil evaluasi yang dilakukan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan cenderung lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan berusaha untuk dapat memberikan hasil yang terbaik saat proses evaluasi berlangsung.

Menurut Nikmah, R. R. (2018:64-68) faktor penghambat motivasi belajar siswa terbagi atas faktor internal yaitu rendahnya tingkat intelegensi siswa, bakat yang tidak sesuai, dan kurangnya percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat yaitu faktor guru, lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat).

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, siswa kelas XII IPS yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi tergolong rendah. Perbandingan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terutama pada program studi pendidikan ekonomi.

Saat kegiatan proses belajar mata pelajaran ekonomi berlangsung terdapat beberapa siswa yang cenderung malas untuk mendengarkan guru saat menerangkan materi. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang bercerita dengan teman yang ada di dekatnya, menunduk, kurang fokus mengikuti pelajaran yang berlangsung, dan lain sebagainya.

Ketika guru memberikan pertanyaan siswa yang aktif untuk menjawab hanya beberapa saja, sisanya memilih diam dengan alasan takut salah menjawab, tidak hanya itu saat guru memberikan tugas sekolah siswa lebih banyak mengerjakan dengan mencontoh milik teman dan bekerja sama, bahkan untuk pr yang diberikan dan harus dikerjakan di rumah, sebagian besar siswa memilih mengerjakannya di sekolah.

Kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap kegiatan siswa dalam belajar. Seperti adanya keributan dari beberapa siswa. Meskipun begitu, untuk dapat melanjutkan kegiatan belajar guru membuat permainan yang dapat menciptakan suasana kelas yang menarik.

Minat dalam KBBI adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu atau dorongan yang dirasakan untuk dapat memperoleh ilmu serta perubahan tingkah laku dengan berlatih untuk dapat mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki minat

belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi merupakan kecenderungan atau ketertarikan yang dirasakan siswa untuk dapat memperoleh ilmu atau pengetahuan dalam bidang ekonomi di perguruan tinggi khususnya pada program studi pendidikan ekonomi.

Selain melakukan wawancara terkait motivasi belajar siswa, penulis juga menanyakan hal yang berkaitan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi. Hasil yang diperoleh yaitu dari tujuh orang narasumber, tiga diantaranya adalah siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi hanya satu orang dari narasumber yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi. Alasan siswa tidak ingin memilih jurusan pendidikan ekonomi dikarenakan siswa tidak terlalu menyukai pelajaran ekonomi. Sementara empat orang siswa ada yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan ingin langsung bekerja saja agar dapat membantu perekonomian orang tua, biaya kuliah yang mahal, serta beranggapan bahwa setelah lulus kuliah belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang besar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi terhadap Minat Belajar ke Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2023/2024.”

STUDI LITERATUR

A. Motivasi Belajar Ekonomi

Hamzah (2023:1) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dasar yang dapat menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Dorongan tersebut berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Adapun menurut Lilis (2019:8) suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan kekuatan agar dapat berbuat dan bertindak adalah pengertian dari motivasi.

Belajar menurut Suharti (2020:9) merupakan proses perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan personal siswa dalam situasi yang bermotivasi. Perubahan tingkah laku maupun personal siswa tersebut menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan perubahan keterampilan (psikomotorik). Rosnawati (2021:8) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku berkat pengalaman serta latihan. Artinya, tujuan dari belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan siswa, keterampilan atau pribadi.

Sardiman (2011:75) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan sebuah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi belajar menimbulkan sebuah gairah yang dirasakan oleh siswa dengan perasaan senang dan semangat untuk terus belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat tentunya akan memiliki banyak energi untuk terus belajar. Sedangkan Dimyanti dan Mudjiono (2013:97) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan yang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar dirinya yang menimbulkan suatu perubahan dalam diri siswa baik perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dihasilkan dari pengalaman siswa dalam lingkungannya. Motivasi belajar akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan membuahkan hasil dari keinginan yang ingin dicapai. Sebuah motivasi bergerak untuk menuntun seseorang dalam mencapai tujuannya

secara personal. Mencapai tujuan yang diinginkan tersebut dengan adanya sebuah dorongan atau motivasi akan menjadikan seseorang belajar lebih giat dengan menambahkan pengetahuan yang akan membantunya dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan menjaga keberlangsungan hidup melalui kemampuan, kekuatan, serta pengetahuan yang telah didapatkan.

Motivasi belajar ekonomi adalah sebuah dorongan yang dirasakan oleh siswa untuk mempelajari mengenai ekonomi dalam mata pelajaran ekonomi yang ada di sekolah yang berkaitan dengan konsep, teori, dan aplikasi ekonomi. Motivasi belajar ekonomi timbul dari sebuah dorongan yang dihasilkan dari dalam atau luar diri siswa yang didapatkan dari kegiatan memperoleh pengetahuan dari serangkaian proses yang dilakukan oleh siswa baik itu di rumah, sekolah, ataupun di tempat lainnya bertujuan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang terbatas. Motivasi belajar ekonomi juga dapat diartikan sebagai dorongan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang perekonomian yang mencakup permasalahan perekonomian dari segi akutansi, manajemen, dan lain sebagainya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dari lingkungan kecil hingga lingkungan yang lebih luas.

Octavia (2020:66) berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu berasal dari diri siswa dan berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari: a. Faktor fisiologis yang merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh siswa seperti keadaan yang sedang tidak lelah, tidak dalam keadaan cacat secara jasmani, tidak dalam keadaan sakit, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebagai contoh kesehatan jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, saat sedang sakit siswa akan cenderung tidak dapat menerima materi pelajaran dalam pelajaran ekonomi. b. Faktor psikologis terdiri dari beberapa hal yaitu persepsi (anggapan), belajar (pengetahuan, emosi, kemauan, ingatan, dan berpikir), serta cara belajar siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: a. Keluarga yaitu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sebagai contoh perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang mendukung anak untuk mau belajar. b. Sekolah yaitu keadaan tempat belajar dapat berupa kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, fasilitas yang ada di sekolah juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. c. Lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa alam seperti suhu dan kelembapan udara. Sedangkan lingkungan sosial berupa interaksi siswa dengan orang disekitarnya.

B. Minat Belajar ke Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Minat belajar ke perguruan tinggi menurut Siti Khadijah (2017:180) merupakan keadaan yang mengandung unsur perasaan senang, perhatian, ketertarikan, motivasi, dan kemauan untuk belajar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang akan ditempuh oleh siswa didasarkan pada ketertarikan yang dirasakan oleh siswa itu sendiri, serta dengan adanya dorongan yang akan meningkatkan ketertarikan tersebut sehingga menimbulkan keinginan untuk mencapai dan memperoleh hasilnya.

Menurut Julyia dan Rahayu (2022:25) minat belajar ke perguruan tinggi merupakan suatu niat yang berasal dari dalam diri siswa dan terencana secara sadar, siswa yang memiliki minat yang besar maka akan belajar dengan giat dan mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang diinginkan.

Minat belajar ke perguruan tinggi merupakan sebuah rasa ketertarikan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah sebagai bentuk usaha dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian Julia dan Rahayu (2022:32) terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar ke perguruan tinggi yaitu faktor internal berupa motivasi belajar dan kemauan. Faktor eksternal berupa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khadijah (2017:186) yaitu motivasi belajar, cita-cita, kemauan, dan lingkungan keluarga memiliki peran dalam mempengaruhi minat belajar ke perguruan tinggi. Dari faktor tersebut, motivasi belajar memiliki pengaruh yang paling besar terhadap minat belajar ke perguruan tinggi.

Sedangkan Purnamasari (2018:116) berpendapat bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat belajar ke perguruan tinggi berupa cita-cita, kesadaran pribadi. Adapun faktor eksternalnya yaitu dukungan keluarga, dukungan masyarakat, dukungan sekolah (guru dan teman), umur, serta kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar ke perguruan tinggi. Didukung oleh faktor lainnya seperti ekonomi orang tua, masyarakat, keyakinan diri, cita-cita, informasi mengenai perguruan tinggi, dan lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi dapat diperhatikan berdasarkan motivasi belajar siswa dalam bidang ekonomi di sekolah.

Adapun indikator minat belajar menurut Haryani Erna (2023:11) yaitu adanya perasaan senang, adanya ketertarikan, adanya keterlibatan siswa, dan adanya perhatian.

METODE

Sugiyono (2010:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Berdasarkan pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,916 > 0,60 sehingga variabel motivasi belajar ekonomi dapat dinyatakan reliabel sesuai dengan kriteria yang ada.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-25.461	9.051		-2.813
	MOTIVASI	1.185	.124	.660	9.554
					Sig.
					.006
					.000

Pada tabel output di atas, hasil dari regresi linear sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu nilai konstanta (α) -25,461 dan untuk motivasi diperoleh (b) sebesar 1,185, Maka untuk persamaan dari regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -25,461 + 1,185X$$

Hasil persamaan regresi dari analisis regresi linear sederhana adalah:

- Nilai konstanta (α) bertanda negatif yaitu -25,461 artinya jika motivasi belajar ekonomi sama dengan nol (0) maka minat belajar ke perguruan tinggi mengalami penurunan.
- Nilai koefisien variabel motivasi belajar ekonomi adalah sebesar 1,185 dapat diartikan bahwa motivasi belajar ekonomi berpengaruh secara positif terhadap minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi.

Uji Statistik

Tabel 3. Hasil Uji t.

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-25.461	9.051		-2.813
	MOTIVA	1.185	.124	.660	9.554
	SI				.000

a. Dependent Variable: MINAT

Sebelum melakukan pengambilan keputusan maka, terlebih dahulu menentukan nilai dari t_{tabel} dengan cara berikut ini:

$$t_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 120-1-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,025 ; 118$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari distribusi nilai t_{tabel} , adapun nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,981. Sedangkan nilai t_{hitung} motivasi belajar ekonomi yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan bantuan SPSS Statistic 26 yaitu sebesar 9,554. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $9,554 > 1,981$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif motivasi belajar ekonomi sebesar 9,554 terhadap minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2023/2024.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.431	11.04570

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan *SPSS Statistic 26* diketahui nilai R Square sebesar 0,436 (43,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X motivasi belajar ekonomi memberikan pengaruh sebesar 43,6% terhadap variabel Y minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi. Sebanyak 56,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana pada variabel motivasi belajar ekonomi terhadap minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar ekonomi terhadap minat belajar ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2023/2024. Adapun hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, $9,554 > 1,981$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar ekonomi terhadap minat belajar ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2023/2024. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar ekonomi siswa maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa ke perguruan tinggi program studi pendidikan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Fitriatun Mar'ati (2018) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul T.A 2017/2018 yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif sebesar 3,587.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar ekonomi terhadap minat belajar ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2023/2024. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS Statistic 26* yaitu sebesar 9,554 dengan koefisien r sebesar 0,436 (43,6%).

REFERENSI

- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fani, J., Subagio, N., dan Rahayu. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda. *Jurnal prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Vol. 4 (1): hal 24-34.
- Haryani, E. 2023. *Model Discovery Proses Kelompok berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. uwais inspirasi indonesia.
- Khadijah, Siti, Henny Indrawati, dan Suarman. 2017. Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26 (2): hal 178-188.

- Maghfuroh, L. 2019. *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*. CV Pena Persada.
- Mar'ati, F. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*. Vol. 7 (5): hal 1-2.
- Nikmah, R. R. 2018. *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi & Supervisi: Trik Cerdas Merubah Sifat Dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*. Araska Publisher.
- Octavia, Shilphy. A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish Publisher.
- Purnamasari, Ika, dan Memi Nor Hayati. 2018. Analisis Deskriptif Pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol. 6 (2): hal 114-118.
- Rabani, F. A. N. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*. Vol 3(2): hal 113-122.
- Rosnawati, S. P. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Sadirman. 2017. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. 2020. *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Uno, H. B. 2023. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.